

Analisis Jaringan Sosial yang Terbangun dalam Komunitas Bikers Subuhan di Kota Tanjungpinang

Ari Isyandi¹, Nanik Rahmawati², Emmy Solina³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*E-mail: ariisyandi162@gmail.com¹, nanikrahmawati@umrah.ac.id², emmysolina@umrah.ac.id³

Abstract

This study aims to find out how social networks are built in the Subuhan biker community, as well as what are the external and internal factors that strengthen the Subuhan biker network. The theory used in this study is Fukuyama's social network theory, to see how social networks exist in the Subuhan biker community. This research was conducted with a qualitative approach with a descriptive type. Research informants were selected using a purposive sampling technique and in collecting data used observation and in-depth interview techniques. This study found that there are two forms of social networks in the Subuhan biker community. The first is a social network based on interests. The dawn bikers community is a motorcycle community that is religious in nature where people from all walks of life can join the community. Both social networks are based on emotional ties. Starting from their love for motorcycles while preaching, then developed into a desire to introduce their community to the public, that this motorcycle community has a different purpose from other motorcycle communities. into two, namely internal and external factors, internal factors that influence, namely the existence of the same motives, strong solidarity and group norms, while the external factor is the existence of cooperation with the government.

Keywords: Social network, trust, community

1. PENDAHULUAN

Kota Tanjungpinang yang merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Riau mengalami kelajuan penduduk serta penambahan penduduk sangat meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 penduduk kota Tanjungpinang sebanyak 204.735 jiwa yang terdiri 103.495 laki-laki dan 101.240 perempuan, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 227.663 jiwa yang terdiri 114.684 laki-laki dan 112.979 perempuan. Rata-rata laju pertumbuhan selama lima tahun sebesar 103,63 persen pertahun dan tingkat kepadatan penduduk 4.557 jiwa/km². Karakteristik sosial budaya penduduk di wilayah kota Tanjungpinang secara garis besar bersifat heterogen yang terdiri dari percampuran

suku bangsa dan etnis asli/lokal yang telah turun temurun bermukim di daerah ini dan sebagian lainnya. suku melayu dengan penduduk asli dikota Tanjungpinang, dan suku pendatang seperti suku jawa, madura, minang, tionghoa, serta dari Bugis (sulawesi).

Pada dasarnya setiap manusia memiliki hobi atau kesenangan terhadap sesuatu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun diantara berjuta-juta umat manusia dimuka bumi ini tentu ada beberapa orang yang memiliki hobi atau kesenangan terhadap sesuatu yang sama. Mereka berkumpul bersama atas dasar hobi yang sama hingga terbentuk menjadi kelompok sosial, banyak terdapat macam-macam hobi yang dimiliki oleh seseorang, mulai dari olahraga, seni, kolektor, sampai yang pada saat ini mulai marak dikalangan remaja, dewasa, hingga lansia, kelompok sosial tersebut adalah pecinta otomotif baik itu mobil, motor hingga sepeda, namun yang akan menjadi pembahasan kali ini adalah komunitas motor biker subuhan.

Tantangan yang dihadapi anak oleh pemuda dan remaja pada saat ini sangat beragam. Apabila pemuda mampu merespons berbagai persoalan dan tantangan dengan tepat dan bijak, maka bangsa ini akan menjadikan pemuda sebagai harapan bangsa. Salah satu tantangan besar yang sangat membutuhkan perhatian khusus dan telah merajalela dikalangan anak muda ialah krisis moral (Sudibyo, 2013, hal. 19). Di dalam suatu komunitas seorang individu harus mampu berinteraksi dengan sesama anggota di dalam komunitas untuk menjaga eksistensinya. Jika mereka tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi maka mereka akan kesulitan untuk mempertahankan eksistensinya dan akan menjadi sulit untuk membaur dengan anggota-anggota lainnya, Peran merupakan aspek dinamis dari situasi, dalam interaksi di dalam kelompok akan muncul rasa toleransi dan solidaritas di antara anggota kelompok. (Dr. Beni Ahmad Saebani, 2017).

Suatu Kelompok memiliki hubungan timbal balik yang kuat, ada komunikasi yang erat didalam kelompok, dan kelompok memiliki tujuan dan anturannya sendiri, yang biasanya memfasilitasi interaksi timbal balik dan arus informasi di antara mereka. membuat dan menambahkan atribut kelompok ke dalam kelompok sebagai bentuk pembeda ciri. (dalam buku Bungin, 2006:270).

Komunitas biker subuhan merupakan sebuah kelompok sosial masyarakat yang terbentuk dan bergabung karena adanya kesamaan minat terhadap sesuatu, khususnya motor. Komunitas motor menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai bagi sesama pengguna motor dengan merek tertentu, baik sama atau berbeda, untuk dapat berkumpul, bermain, berkomunikasi, serta melaksanakan kegiatan positif dan bermamfaat lainnya.(Nurbanat & Desiningrum, 2018, hal. 9-15).

Pandangan masyarakat terhadap komunitas sendiri sering kali menganggap bahwa komunitas motor sebagai kelompok sosial yang tidak baik karena dianggap banyak mengganggu masyarakat terutama para pengendara di jalan umum dimana perilaku para anggota komunitas motor dianggap arogan ketika dijalan raya, karena banyak mengganggu masyarakat seperti menggunakan knalpot racing.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang Pada Tahun 2020

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	Bukit Bestari	27.095	27.095	54.410
	Tanjungpinang Timur	55.456	54.324	109.780
	Tanjungpinang Kota	9.828	9.398	19.226
4	Tanjungpinang Barat	22.085	22.162	44.247
1	Kota Tanjungpinang	144.684	112.979	227.663
2				
3				

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang Tahun 2020

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, objek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas bikers subuhan yang berada di Kota Tanjungpinang Lokasi penelitian ini di kota Tanjungpinang. Data primer dalam penelitian ini yaitu bagaimana jaringan sosial yang terbangun dalam komunitas bikers subuhan di kota Tanjungpinang

yang didapatkan dari informan melalui wawancara dan observasi. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang disebutkan sugiono(2014:243) analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang didapati dari penelitian adalah analisa deskriptif kualitatif, serta secara triangulasi. Data yang secara kualitatif yaitu data yang berupa kumpulan berwujud kata-kata dan buku rangkaian angka serta tidak disusun sehingga dalam analisa data kualitatif tidak menggunakan perhitungan matematis atau teknik statistik sebagai alat bantu analisis.

Berdasarkan pendapat Bogdan menyatakan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Wawancara, Catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah diinformasikan kepada orang lain. Reduksi data adalah memilih, memutuskan perhatian dan penyederhanaan, transformasi data mentah atau data yang telah muncul dari catatan-catatan yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data ini adalah suatu proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dan sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Secara kualitatif yaitu data yang berupa kumpulan berwujud kata-kata dan buku rangkaian angka serta tidak disusun sehingga dalam analisa data kualitatif tidak menggunakan perhitungan matematis atau teknik statistik sebagai alat bantu analisis. Berdasarkan pendapat Bogdan menyatakan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Wawancara, Catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah diinformasikan kepada orang lain. Reduksi data adalah memilih, memutuskan perhatian dan penyederhanaan, transformasi data mentah atau data yang telah muncul dari catatan-catatan yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data ini adalah suatu proses pengorganisasian dan pengurutan data

kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dan sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

3. PEMBAHASAN

Jaringan sosial memang memegang peranan penting dalam memfungsikan dan memperkuat. Menurut kutipan pendapat dari Fukuyama (2000:332) menjelaskan bahwa melalui hubungan persahabatan atau pertemanan pun, dapat diciptakan jaringan yang memberikan saluran-saluran alternatif bagi aliran informasi dan ke dalam sebuah organisasi. Jaringan dengan kepercayaan tinggi akan berfungsi lebih baik dan lebih mudah dari pada dalam jaringan dengan kepercayaan rendah (Field, 2010: 103). Individu yang mengalami penghianatan dari mitra dekat akan mengetahui betapa sulit untuk menjalin kerjasama tanpa dilandasi kepercayaan.

Jaringan sosial merupakan pelengkap dari modal manusia untuk untuk mencapai keberhasilan seseorang. Dengan adanya jaringan sosial dapat menjelaskan bagaimanaseseorang dapat menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaan, merasa adanya tanggung jawab dan wajib membantu satu sama lain. Dan dengan jaringan sosial menjadikan seseorang merasa yakin dengan antar sesama, dah bahkan merasa adanya ketergantungan satu sama lain di komunitas.oleh karena itu keberhasilan bukan semata-matabkarena individu-individu melainkan merupakan keberhasilan bersama yang saling memiliki kepentingan bersama di komunitas. Dapat dilihat dari komunitas biker subuhan yang berada di kota Tanjungpinang. Disini peneliti melihat dari bagaimana anggota biker subuhan terjaring sebuah jaringan sosial, norma dan kepercayaan. Peranan penting disini dikomunitas biker subuhan. Peranan penting disini komunitas sebagai modal awal terbentuknya bahkan tempat semua terkumpulnya anggota-anggota. Definisi konsep yang akan digunakan untuk mempermudah memberikan batasan-batasan suatu penelitian. , agar masing-masing konsep yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan tidak teerjadi salah tafsir serta memberikan penjelasan secara rinci.adapun definis konsep operasional dalam komunitas dalam peneltian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Jaringan Sosial

Pada saat ini kegiatan yang dilakukan anggota komunitas bikers subuhan tidak hanya sesama komunitas saja, tetapi ada juga kerjasama dan berkolaborasi dengan komunitas lain, terbentuknya komunitas bikers subuhan juga didukung oleh komunitas-komunitas hijrah lain nya dikota Tanjungpinang, beberapa komunitas yang mendukung terbentuknya komunitas bikers subuhan yaitu seperti, komunitas bikers subuhan Batam, komunitas PREMAN (Pria Beriman), komunitas Hijrah Yuk, komunitas Pemuda Bisa,serta komunitas-komunitas Hijrah sosial lainnya. satu hal yang menyatukan mereka ialah, mereka mempunyai tujuan yang sama dalam berdakwah serta dengan kegiatan sosial kemanusiaan. Tak hanya itu saja, para anggota komunitas bikers shubuhan juga memperkenalkan komunitas mereka dengan cara mendatangi ke sekolah-sekolah yang ada dikota Tanjungpinang. Tidak hanya berdiri sebagai komunitas motor biasa, tetapi komunitas bikers shubuhan kota Tanjungpinang juga bersahabat dengan komunitas-komunitas motor dari kota lain, seperti dengan komunitas bikers shubuhan Batam, bikers shubuhan bintan, bikers shubuhan Sriwijaya dari Palembang,bikers shubuhan padang sidempuan, bikers shubuhan Banjar Patroman, hingga bersahabat dengan komunitas bikers shubuhan dari singapura.satu diantara keberhasilan membangun jaringan sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu hubungan sosial. Jaringan yang dimaksud peneliti merupakan kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas biker subuhan di Kota Tanjungpinang.

3.2. Norma

Kehidupan para anggota komunitas Bikers Shubuhan tidak bersifat individual, tetapi berkelompok, sebagai sebuah komunitas motor pola relasi baik antara pengurus dan antara sesama anggota maupun sesama anggota komunitas lain itu sendiri tidak terjadi pembatasan,melainkan lebih bersifat kekeluargaan, sekalipun terdapat anggota yang memiliki kedudukan yang tinggi di luar komunitas nya. Dalam hal ini norma-norma menjaga hubungan sosial antara sesama anggota. Kepatuhan anggota terhadap norma-norma sosial yang telah disepakati dapat meningkatkan solidaritasdan mengembangkan kerja sama dengan mengacu pada

norma-norma sosial yang menjadi patokan dan sesuai kesepakatan mereka.

Tidak hanya rasa kepercayaan hubungan yang baik dengan komunitas lain akan lahir Norma dan tingkah laku biasanya telah tercantum dalam anggaran dasar (anggaran rumah tangga), bahkan norma tingkah laku anggota masyarakat suatu negara telah tertulis dalam undang-undang. Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana atau kitab hukum lainnya. Norma-norma tingkah laku juga terdapat pada tiap-tiap kelompok meski norma itu tak tertulis dalam peraturan dimana norma juga terdapat didalam komunitas motor, dengan adanya norma maka setiap anggota komunitas dapat berperilaku sesuai norma yang sudah tertera (Soekanto, 1989:31-33).

Norma yang tertera di dalam AD/ART sudah tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun karena AD/ART sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum dicantumkan, pola yang terjadi disetiap komunitas motor beranggapan bahwa semua sama tidak ada tingkatan dan derajat walaupun ada strukturnya. Adanya norma yang saling menghargai dan mengikuti apa yang sudah ditetapkan oleh semua anggota adalah bukti dari adanya norma pada komunitas tersebut. Oleh karena itu penting adanya sebuah norma dalam sebuah komunitas, norma yang baik adalah norma yang dipercaya untuk kemajuan bagi setiap manusia yang menjalankannya. (Hasan, 2022)

3.3. Kepercayaan

Kelompok sosial terbentuk karena pada setiap anggotanya mempunyai tujuan yang sama. Tujuan yang sama ini merupakan pengikat setiap anggota kelompok. Sesudah kelompok sosial itu terbentuk biasanya muncul motif baru yang memperkokoh kehidupan kelompok sehingga timbul sense of belonging (rasa menyatu didalam kelompok) pada setiap anggota. (Soekanto,1989:31-33). Dalam komunitas bikers subuhan setiap anggota maupun pendiri mempunyai motif yang sama yaitu semangat untuk membangun kualitas jaringan sosial pada komunitas bikers subuhan. Dalam hal ini bertujuan agar komunitas bikers subuhan bisa terus ada dan berkembang dari segi kualitas dan kuantitas nya, memiliki relasi bersama anggota komunitas bikers subuhan itu sendiri dengan anggota komunitas lain, terbukti dengan bertambah nya relasi dalam setiap kegiatan dengan komunitas lain, semakin berkembang juga untuk komunitas bikers subuhan di kota Tanjungpinang. Dalam pandangan Fukuyama, kepercayaan merupakan sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan jaringan sosial. Kepercayaan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kepercayaan anggota komunitas biker subuhan yang mempercayai sesama anggota dalam satu komunitas.

Kepedulian komunitas bikers subuhan terhadap para anggotanya tentu dapat membuat para anggota merasa nyaman dan terus memilih tetap bertahan bergabung di dalam komunitas bikers subuhan.kuat nya rasa solidaritas yang ada di dalam komunitas bikers subuhan tercermin dari para pengurus dan anggotanya. Para pengurus komunitas bikers subuhan ini sukarela membantu para anggotanya dalam mengakomodir segala kebutuhan dalam kegiatan sosial. Hal sebaliknya pun dilakukan oleh para anggotanya.mereka dengan sukarela meluangkan waktunya untuk bisa hadir disetiap kegiatan yang diadakan oleh komunitas lain, karena disetiap komunitas saling mendukung untuk melakukan suatu kegiatan. Rasa solidaritas Tidak hanya tercipta antar sesama anggota dari komunitas tersebut. melainkan dengan anggota dari komunitas lainnya, contoh nya terjadi nya musibah gempa yang terjadi di Cianjur Jawa Barat, para anggota komunitas bikers subuhan bersama dengan anggota dari komunitas lain bersama-sama berkolaborasi menggalang dana untuk

korban yang terdampak bencana. Dengan demikian jika dikaitkan dengan teori jaringan sosial menurut Fukuyama tiga hal yang saling memerlukan yaitu salah satunya kepercayaan, dimana suatu jaringan sosial disuatu kelompok akan lebih menjadi baik ketika sesama anggota saling percaya ddiikat dengan norma,kepentingan yang sama dan tujuan yang sama akan menjadi suatu kepercayaan bagi kelompok sosial. Kepercayaan juga harus adanya sikap kejujuran. Dengan sikap kejujuran yang terus menerus diterapkan maka akan selalu dapat dipercaya.kejujuran tersebut dilihat dari sebuah komunikasi antar anggota maupun diluar anggota seperti komunitas bikers subuhan dan komunitas lainnya. Dan rasa kepercayaan itu sendiri dapat tumbuh dengan sendirinya, sudah dilihat dari beberapa tindakan antar sesama anggota komunitas yang saling membantu. Menurut Lawang (2004:36).

Kepercayaan merupakan “ hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial”. Selanjutnya “Lawang (2004) menyimpulkan inti konsep kepercayaan, pertama hubungan sosial antara dua orang atau lebih termasuk dalam hubungan adalah institusi, yang dalam pengertian ini diwakili orang. Yang kedua, harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu, yang kalau direalisasi tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak. Ketiga, interaksi memungkinkan hubungan dan harapan itu terwujud.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Kota Tanjungpinang,tentang Analisis Jaringan Sosial Yang Terbangun pada Komunitas Biker Subuhan. Peneliti mnyimpulkan bahwa didalam komunitas ini yang awalnya hanya terdiri dari individu, kemudian memiliki tujuan yang sama, saling terikat dalam artian relasi hubungan yang erat, dan menciptakan rasa yakin terhadap sesama anggota komunitas. Komunitas merupakan masyarakat yang hidup dalam satu tempat, dae4ah, atau negara, atau satu profesi,dan masyarakat dengan masyarakat yang saling memiliki dan mempunyai kepentingan yang sama. Dalam hal ini ada sebuah komunitas biker subuhan yang dimana komunitas ini merupakan suatu komunitas motor yang saling berinteraksi dalam kegiatan di waktu subuh.

Jaringan sosial dengan komunitas saling berhubungan, meskipun beberapa pakar para ahli teori sudah membuat batasan atau definisi tentang komunitas yang berbeda-beda. Namun setelah banyak nya para ahli dan praktisi berpendapat dan sepakat bahwa komunitas merupakan bentuk perkumpulan orang yang memiliki kesamaan dan kepentingan yang sama dalam satu kesatuan dan terintegrasi kedalam suatu sistem sosial berupa jaringan sosial, kepercayaan serta norma ataupun aturan yang dibangun di dalam komunitas ini.

REFERENSI

- Saebani, B.,A (2017). *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Cv Pustaka setia.
- Fukuyama, F. (2000). *Social Capital, Civil Society, and Development, Third World*
- Hasan, M. (2022). *Perilaku Organisasi (Orgazation Behavior)*. Kec. Selokan Jeruk Kabupaten Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Nurbanat, Hasna & Dinnie Ratri Desiningrum. (2018) *Gaya Hidup Anggota Komunitas dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal. Jurnal Empati, 7(1):9-15*
- Sari, Eka dan Puji Lestari. (2016). *Faktor-Faktor Yang Membelakangi Terbentuknya Komunitas Motor YYKC (Ying Yang King Klub) Yogyakarta Jurnal Pendidikan Sosiologi, (1):1-18*
- Soekanto, P. D. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2011). *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.